

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini direncanakan atau akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai Oktober 2022 s.d Maret 2023. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Lamongan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2021:15).

Alasan menggunakan kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode penelitian ini akan di ketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang akan diteliti

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2021: 130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Kantor satuan polisi pamong praja lamongan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Kantor satuan polisi pamong praja lamongan dengan jumlah 160.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021: 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil berasal dari Jumlah Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Lamongan dengan jumlah total populasi 160 orang, karena cukup banyak maka penulis akan menggunakan rumus Slovin . Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin guna menarik jumlah sampel agar jumlahnya representative agar hasil penelitian dapat digeneralisir dan penghitungannya pun tidak memerlukan table jumlah sampel, tetapi dapat dilakukan dengan rumus yang sederhana dan perhitungan yang sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 10% (0,1)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai $e=0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
2. Nilai $e= 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 160 orang, maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Dari rumus tersebut diperoleh :

$$n = \frac{160}{1 + 160 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{160}{1 + 1,6}$$

$$n = \frac{160}{2,6}$$

$$n = 61,538 \rightarrow 62$$

Jumlah populasi (N) sebanyak 160 orang dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% (0,1), maka jumlah sampel (n) adalah :

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:133) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2021:134) definisi probability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproporionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah). Selanjutnya menurut Sugiyono (2021:136) definisi nonprobability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik yang diambil yaitu Simple Random Sampling. Menurut sugiyono (2021:81) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah sumber data internal. Sumber data internal adalah sumber data yang

didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data internalnya adalah pegawai yang ada di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Lamongan.

Menurut Sukri (2020:49) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang dianggap relevan dengan penelitian, seperti data yang didapat dari penyebaran kuesioner/angket yang diisi responden.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari buku literatyre, peneliti-peneliti terdahulu dan jurnal yang dikumpulkan dari pencarian di internet yang relevan dengan penelitian.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2021:223) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

b. Wawancara

Menurut sugiyono (2021:214) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

c. Kuesioner

Menurut sugiyono (2021: 219) Kuesioner Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet .

Kuesioner ini dibuat peneliti dengan menggunakan skala *likert*. Dalam skala *likert*, kemungkinan jawaban tidak hanya “setuju” atau “tidak setuju”, tidak hanya “menolak” atau “menerima”, tidak hanya “ya” atau “tidak” saja, melainkan dibuat dengan lebih banyak kemungkinan jawaban (Sugiyono, 2021:152). Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Satpol PP. Kuesioner ini didasarkan pada skala *likert* yang terdiri atas beberapa item. Setiap item memiliki lima alternatif jawaban dengan skor jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Dari Respon Konsumen

No.	Jawaban	Respon	Skor
1.	A	Sangat Setuju	5
2.	B	Setuju	4
	C	Ragu-ragu/Netral	3
4.	D	Tidak Setuju	2
5.	E	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2021: 153).

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang kemudian penelitian ini akan menjadi penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2021:55) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel bebas / independent variabel (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2021:57). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah:

a. Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia (X1)

Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu proses mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengendalian kegiatan yang berkaitan dengan analisis dan evaluasi pekerja, pengadaan, pengembangan, kompensasi, guna membantu terwujudnya tujuan dari perusahaan. Menurut Gunawan (2022:151) Manajemen sumber daya manusia (MSDM) dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan

efisien dalam penggunaan kemampuan manusia agar dapat mencapai tujuan di setiap perusahaan.

Indikator dari manajemen sumber daya manusia menurut Husaini dan Utama (2021:67) adalah sebagai berikut :

1. Tugas kerja, yaitu rincian kegiatan yang harus dijalankan oleh karyawan
2. Kualitas kerja, yaitu hasil kerja yang terstandar dan sesuai dengan yang diinginkan.
3. Kuantitas, yaitu jumlah hasil dari produksi kerja karyawan.
4. Ketepatan waktu, yaitu hasil produksi kerja karyawan

b. Budaya Organisasi (X2)

Budaya Organisasi Menurut Rini, Ndoen dan Andriyani (2019: 366) adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan.

Indikator Budaya Organisasi diuraikan sebagai berikut menurut Muiz, Jufrizen dan Fahmi (2018: 15) :

1. Kesadaran diri Anggota, organisasi dengan kesadarannya bekerja untuk mendapatkan kepuasan dari pekerja mereka, mengembangkan diri, menaati aturan, serta, menawarkan produk-produk berkualitas dan layanan tinggi.
2. Keagresifan, Anggota organisasi menetapkan tujuan yang menantang tapi realistis. Mereka menetapkan rencana kerja dan

strategi untuk mencapai tujuan tersebut serta mengejanya dengan antusias.

3. Kepribadian, Anggota bersikap saling menghormati, ramah, terbuka, dan peka terhadap kepuasan kelompok serta sangat memperhatikan aspek aspek kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
4. Orientasi tim, Anggota organisasi melakukan kerja sama yang baik serta melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan keterlibatan aktif para anggota, yang pada gilirannya mendapatkan hasil kepuasan tinggi serta komitmen bersama.

3.5.2 Variabel Terikat / Dependen Variabel (Y)

Variabel Terikat/ Dependen (Y) Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021 : 57). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y).

Menurut Nuraidah (2021:7) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Indikator Kinerja Menurut Wiyanto dan Muhamad (2021:6) mengemukakan bahwa ada 4 indikator kinerja yaitu:

- 1) Prestasi Kerja yaitu Produktifitas dalam bekerja dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

- 2) Kedisiplinan yaitu mematuhi peraturan di perusahaan dan memiliki kesadaran kehadiran yang tinggi dalam perusahaan.
- 3) Kerjasama yaitu kemampuan untuk bekerjasama dengan rekan kerja dan karyawan mau menerima kritik dan saran dari orang lain dalam bekerja.
- 4) Tanggung Jawab yaitu pengakuan terhadap hasil kerja dan keberanian dalam menghadapi masalah.

Tabel 3. 2 devinisi operasional Variabel

Variabel	Pengertian Variabel	Indikator Variabel	Skala
Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia (X1)	Manajemen Sumber Daya Manusia Menurut Herawati (2018) mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki individu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas kerja 2. Kualitas kerja 3. Kuantitas 4. Ketepatan waktu 	Likert
Budaya Organisasi (X2)	Menurut Irham Fahmi (2016:186) dalam bukunya Budaya Organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Orientasi Tim 	Likert

	satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan .		
Kinerja Pegawai (Y)	Menurut Nuraidah (2021:7) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi Kerja 2. Kedisiplinan 3. Kerjasama 4. Tanggungjawab 	Likert

3.6 Metode Analisis Data

Agar data-data yang diperoleh dapat memberikan hasil yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dihadapi, maka metode analisis yang digunakan sebagai berikut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif yaitu cara untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif yang pada umumnya berbentuk model matematis atau angka-angka yang dapat dibuat sebagai dasar pengambilan keputusan.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut

Sulastiani (2020:166) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor total nya.

Peneliti dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi *pearson product moment* dengan rumus menurut Sugiyono (2021:246) adalah Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2) \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = skor item

Y = skor total

n = jumlah sampel yang di teliti.

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat nilai x

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat nilai y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menguji konsisten suatu instrument dalam mengukur konsep yang harus diukur atau melakukan fungsi ukurnya, instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sulastini, 2020:167). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach's Alpha dari masing-masing instrument dalam suatu variabel.

Adapun cara untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum s_i$ = Jumlah Varian Butiran

st^2 = Jumlah varian total

kriteria pengujian reliabilitas adalah :

- a. Apabila hasil koefisien alpha $>$ 0,6 maka kuisisioner tersebut reliabel.
- b. Apabila hasil koefisien alpha $<$ 0,6 maka kuisisioner tersebut tidak reliabel

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan pada model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Purba et.al, 2021:205).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Sulastini (2020:168) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mendapatkan hasil yang valid dari uji asumsi klasik, maka perlu diketahui apakah data tersebut sudah berdistribusi normal. Beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal yaitu dengan uji *kolmogorov-smirnov*, uji *Histogram* dan uji *Probability Plot*. Data berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-smirnov* adalah jika hasil pengujian didapat nilai $\text{asympt.sig (2 - tailed)} > 0,05$, data berdistribusi normal berdasarkan uji *Histogram* adalah jika hasil pengujian didapat sebuah grafik *Histogram* berbentuk lonceng sempurna sedangkan data normal menurut uji *Probability Plot* adalah jika hasil pengujian data didapat titik-titik menyebar sepanjang garis diagonal (purba et.al, 2021:205).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Sulastini, 2020:170). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$. regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut Sulastini (2020: 170):

- a) Nilai VIF di atas 10 dan nilai tolerance di bawah 0,10 menunjukkan adanya multikolinieritas.
- b) Nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sulastini (2020:169) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai

signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya .

Berdasarkan hasil uji scatter plot jika didapat titik menyebar secara acaka dan tidak membentuk pola maka disimpulkan tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau pada model regresi tidak terjadi heteroskedasititas juka hasil uji glejer didapat hasil nilai signifikan variabel bebas $>0,05$ maka didimpulkan pada model regresi tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Purba et.al, 2021:206).

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Purba et.al, 2021:206). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia

X2 = Budaya Organisasi

a, β_1 , β_2 = Koefisien variabel

e = Standar eror

3.6.5 Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1), dan Budaya Organisasi (X_2), terhadap Kinerja Pegawai (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:257) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2ry_{x_1}ry_{x_2}rx_{1x_2}}{1 - r^2x_{1x_2}}}$$

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ry_{x_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

rx_{1x_2} = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel Pengelolaan MSDM(X_1), Budaya Organisasi (X_2), dan variabel Y (Kinerja Pegawai).

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara Pengelolaan MSDM (X_1), Budaya Organisasi (X_2), dan variabel Y (kinerja Pegawai). variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara Pengelolaan MSDM (X_1), Budaya Organisasi (X_2), dan variabel Y (kinerja Pegawai).

Tabel 3. 3 Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Syamsuri,

2021:144). Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi lemah.

3.6.7 Pengujian secara parsial (uji t)

Uji signifikan ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic t. menurut syauqi (2023: 386) uji t digunakan menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial.

- 1) Apabila probabilitas $< \text{sig } 0,05 \text{ atau } t_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis pokok (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Apabila probabilitas $> \text{sig } 0,05 \text{ atau } t_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis pokok (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

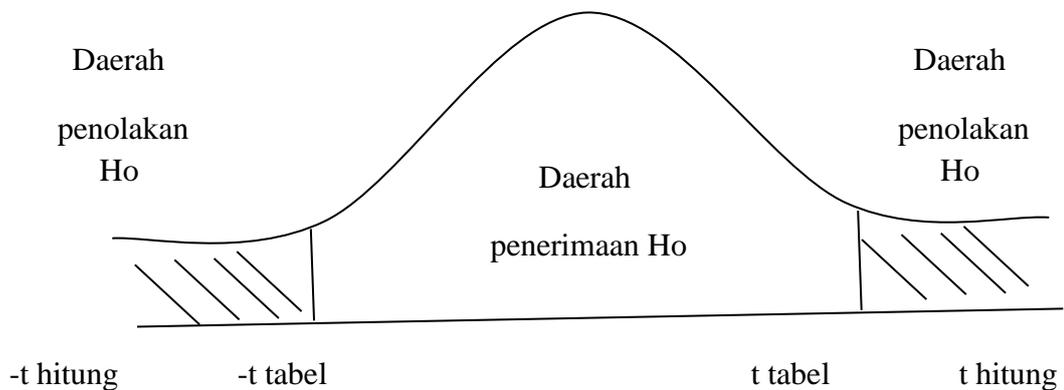
t = nilai uji t

r = koefisien relasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

Dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1 Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan uji t

3.6.8 Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji simultan F adalah uji statistic untuk menguji model yang digunakan, yaitu menjelaskan pengaruh variabel independen ($X_1 =$ Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia, $X_2 =$ Budaya Organisasi) terhadap ($Y =$ Kinerja Pegawai) atau pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap semua variabel dependen profesional (syauqi, 2023:386). Dengan definisi di atas dapat diketahui rumus sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas $< \text{sig } 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis pokok (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Apabila probabilitas $> \text{sig } 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis pokok (H_0)diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Menurut Sugiono (2021:257) rumus pengujiannya adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

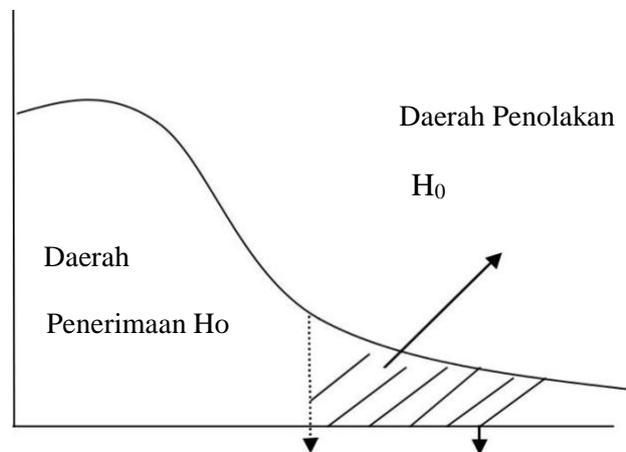
F = F hitung selanjutnya dikonsultasi dengan f tabel

R^2 = Koefesien Determinasi

K = Banyaknya Variabel Bebas

n = Banyaknya Observasi

Dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan uji F

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian
JADWAL PELAKSANAAN PENULISAN SKRIPSI SKRIPSI TAHUN 2022 -2023
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

No	Kegiatan	SEP				OKT				NOP				DES				JAN				FEB				MAR			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pendaftaran	■																											
2	Pengajuan judul		■																										
3	Penentuan Dosen Pembimbing			■																									
4	Konsultasi Skripsi (BAB I s/d BAB III)				■	■	■	■	■	■	■	■																	
5	Seminar Skripsi											■																	
6	Konsultasi Bab IV												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
7	Konsultasi Bab V												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
8	Konsultasi Bab VI												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
9	Komperhensif																								■				
10	Pendaftaran ujian																									■			
11	Pelaksanaan ujian																									■			
12	Revisi																										■		

